

Pengembangan LKPD PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal Pembuatan Garam Madura untuk Kelas IV SDN Saronggi 1

Development Of LKPD PjBL Integrated With Local Wisdom Local Wisdom Of Madura Salt Making For Grade IV SDN Saronggi 1

¹*Siti Tarika ²Ade Cyntia Pritasari

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*E-mail : sititarika@gmail.com¹, ade.cyntiapritasari@trunojoyo.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk (1) mengembangkan bahan ajar LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura untuk kelas IV SDN Saronggi 1 yang valid berdasarkan validasi ahli. (2) mengembangkan bahan ajar LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura untuk kelas IV SDN Saronggi 1 yang efektif berdasarkan hasil tes belajar siswa. (3) mengembangkan bahan ajar LKPD terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura untuk kelas IV SDN Saronggi 1 yang menarik berdasarkan angket respon guru dan respon siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model ADDIE (analyze, design, development, implementation, evaluation). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase kevalidan bahan ajar LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura ditinjau dari validasi materi sebesar 91,7%, validasi bahan ajar 94,1%, validasi desain pembelajaran 95,5%, masing-masing berada pada kategori "sangat valid". Keefektifan bahan ajar LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura ditinjau dari hasil belajar secara klasikal sebesar 100% dengan kriteria tuntas. Kemenarikan ditinjau dari respon guru memperoleh persentase 98,4% dan respon peserta didik memperoleh nilai 94,8% dengan masing-masing berada pada kategori sangat menarik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura untuk kelas IV SDN Saronggi 1 valid, efektif, dan menarik.

Kata kunci: ADDIE, Lembar Kerja Peserta Didik, Penelitian Pengembangan

Abstract

The purpose of this development research is to (1) develop teaching materials for LKPD PjBL integrated with local wisdom of Madura salt making for grade IV SDN Saronggi 1 which is valid based on expert validation. (2) develop teaching materials for LKPD PjBL integrated with local wisdom of making Madura salt for grade IV SDN Saronggi 1 which is effective based on student learning test results. (3) developing teaching materials for LKPD integrated with local wisdom of Madura salt making for grade IV SDN Saronggi 1 which is interesting based on teacher response questionnaire and student response. This research is a development research that refers to the ADDIE model (analyze, design, development, implementation, evaluation). Based on the results of the study, the percentage of validity of LKPD PjBL teaching materials integrated with local wisdom of Madura salt making in terms of material validation is 91.7%, teaching material validation is 94.1%, learning design validation is 95.5%, each of which is in the "very valid" category. The effectiveness of LKPD PjBL teaching materials integrated with the local wisdom of making Madura salt in terms of classical learning outcomes amounted to 100% with complete criteria. Attractiveness in terms of teacher responses obtained a percentage of 98.4% and student responses obtained a value of 94.8%, each of which was in the very attractive category. Based on the results obtained, the PjBL LKPD integrated with the local wisdom of making Madura salt for class IV SDN Saronggi 1 is valid, effective, and interesting.

Keywords: ADDIE, Learner Worksheet, Development Research



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.3235>

Copyright© 2024, Siti Tarika et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Received 18 Mei 2024, Accepted 6 Juli 2024, Published 08 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat selalu berdampingan dengan budaya. Budaya merupakan hasil ciptaan manusia yang tertanam dalam kehidupan masyarakat, dan interaksi manusia dengan budaya dan lingkungannya ini berlangsung secara berkelanjutan dan saling mempengaruhi. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk melestarikan budaya lokal di setiap daerah, salah satunya melalui pendidikan. Menurut (Aulia, 2023) sangat penting untuk menerapkan keterampilan abad 21 karena pendidikan dituntut untuk berkembang sesuai zamannya. Hal ini terlihat dari adanya pembelajaran seni budaya di sekolah-sekolah. Namun, fokus pembelajaran seni budaya ini masih terpusat pada aspek kreasi seni. Upaya yang dinilai lebih efektif adalah dengan memasukkan unsur kearifan lokal pada pembelajaran umum. Pembelajaran adalah interaksi dinamis yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik supaya mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan lain sebagainya (Djamaluddin dan Wardana, 2019: 13). Pembelajaran dapat dilakukan dengan memperluas ruang lingkungannya. Dengan itu, lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar, termasuk kearifan lokal pada tempat tinggal peserta didik.

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran kepada peserta didik supaya terhubung dengan situasi konkret yang ada di lingkungannya (Pingge, 2017). Implementasi pembelajaran ini dilakukan dengan cara memasukkan aspek kearifan lokal daerah sekitar siswa ke dalam pelajaran (Ahmadi & Khoiru & Sofan Amri, 2012). Tujuan lain dari dimasukkannya aspek kearifan lokal menurut (Farid Nurul Anwar, 2017) adalah siswa lebih mengenal, mengetahui, dan memahami budaya lokal di daerahnya, artinya, pendidikan berbasis kearifan lokal bertujuan untuk siswa mengetahui, memahami, mengolah SDA serta ikut terlibat dalam kegiatan pelayanan atau jasa serta pengolahan potensi lokal daerahnya. Hal ini juga didukung (Hidayat, 2013) setiap daerah sebenarnya sangat membutuhkan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan juga kondisi kehidupan di masing-masing daerah, karena setiap daerah pasti memiliki karakteristik, potensi, dan kebutuhan yang berbeda dengan daerah lainnya, sehingga pembelajaran berbasis kearifan lokal daerah setempat. Dalam implementasinya konten kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran.

Indonesia saat ini sedang menerapkan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka yang memiliki pengertian kurikulum beragam yang memberi peserta didik untuk memikirkan suatu konsep dan pengembangan keterampilan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Oleh karena itu, kurikulum merdeka harus didukung dengan metode pembelajaran aktif, seperti penekanan tingkat partisipasi peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik yang bersangkutan dapat memahami kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan. Bahan ajar adalah sebuah alat dalam dunia pendidikan yang di dalamnya berisi materi pembelajaran dan dirancang secara runtut agar peserta didik dapat mandiri dalam belajar (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Sedangkan menurut (Kosasih, 2021) bahan ajar memuat target pencapaian materi ajar berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.

Penggunaan bahan ajar dikatakan penting karena dapat membantu peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Suprihatin & Manik, 2020) menyatakan bahan ajar memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, salah satunya membantu peserta didik memahami kompetensi dasar yang dikuasai serta membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). LKPD merupakan bahan ajar yang di dalamnya memuat ringkasan

materi yang dilandaskan pada ketercapaian kompetensi dasar peserta didik (Prastowo, 2013). Penggunaan LKPD dapat mendukung pembelajaran sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berfikir, menganalisis, mengerjakan tugas akhir baik secara mandiri maupun berkelompok (Syamsu, 2020). Salah satu cara untuk menyusun LKPD yang dapat meningkatkan partisipasi keaktifan peserta didik adalah dengan mengintegrasikan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam LKPD berbasis kearifan lokal adalah model *project based learning*. Model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif melalui proyek yang mereka kerjakan bersama (Anggraini & Wulandari, 2020). Pembelajaran model PjBL menurut (Amini, 2015) yaitu pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk memperkuat wawasan untuk pengetahuan atau keterampilan supaya lebih bermakna dan kegiatan belajar lebih 4 menarik. Manfaat lain penyusunan LKPD berbasis *project based learning* yaitu untuk mengasah kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. LKPD adalah alat pembelajaran yang efektif untuk menjadikan pembelajaran lebih aktif, mandiri, dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah melalui kegiatan diskusi kelompok (Hardianti et al., 2020).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN Saronggi 1 pada tanggal 21 Agustus 2023 jumlah peserta didik kelas IV yaitu sebanyak 14 peserta didik yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Kurikulum diterapkan yaitu kurikulum merdeka. Guru kelas IV SDN Saronggi 1 dalam menggunakan modul ajar dari internet dengan memodifikasi kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik di kelas. Dalam penggunaan bahan ajar LKPD guru tidak membuat bahan ajar LKPD secara khusus untuk penugasa peserta didik, guru menggunakan buku paket memberi penugasan terhadap peserta didik.

Dari hasil angket kebutuhan peserta didik yang telah dibagikan angket terhadap 14 peserta didik pada tanggal 21 agustus 2023 diperoleh sebanyak 71% peserta didik lebih suka belajar di dalam kelas pada saat pembelajaran. 100% peserta didik pernah belajar diluar kelas pada saat pembelajaran dan tidak pernah menggunakan LKPD saat kegiatan pembelajaran IPAS. 100% peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran yang menggunakan LKPD yang dilengkapi dengan ringkasan materi, petunjuk pelaksanaan tugas, gambar serta penjelasan guru. 79% peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. 100% peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek. 100% peserta didik menyukai pembelajaran yang mengautkan dengan lingkungan sekitar seperti kearifan lokal.

Dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket yang sudah dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN Saronggi 1 hanya menggunakan buku paket siswa tanpa ditunjang dengan bahan ajar lain seperti LKPD. Guru tidak pernah mengembangkan bahan ajar menggunakan bahan ajar pendamping saat pembelajaran serta guru tidak pernah mengembangkan bahan ajar yang mengimplementasikan langsung pada lingkungan sekitar peserta didik. Bahan ajar sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Guru dapat merancang mengembangkan bahan ajar yang membantu pembelajaran. Guru diharapkan dapat membantu memilih bahan ajar tepat dan sesuai konsep pembelajaran yang akan disampaikan. Saat ini di SDN Saronggi 1 belum pernah menggunakan LKPD, hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki guru dalam mengembangkannya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan di kelas IV SDN Saronggi 1. Solusi yang bisa diterapkan ialah mengembangkan LKPD terintegrasi kearifan lokal. Peneliti memilih mata pelajaran IPA materi perubahan wujud zat karena pada materi tersebut dapat dikaitkan dengan kearifan lokal pembuatan garam, maka dengan adanya LKPD terintegrasi kearifan lokal peserta didik tidak hanya belajar mengenai materi namun peserta didik dapat memahami kearifan lokal serta melakukan kegiatan proyek.

Penelitian sebelumnya terkait dengan judul yang dikembangkan Anggraini & Wulandari (2021) "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa" dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan pemahaman siswa ke materi pelajaran yang diajarkan serta tingkat partisipasinya di kelas. Kajian Pengembangan oleh Ariana (2022) dalam penelitian ini yang berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis *Project Based Learning* pada Materi Pencemaran Air di SMP Pontianak". Hasil kelayakan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mendapat skor 97% berkategori sangat valid. Respon peserta didik memperoleh persentase rata-rata sebesar 87% dengan kategori sangat baik dan respon pendidik memperoleh persentase rata-rata 89% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian disampaikan peneliti mengembangkan suatu produk bahan ajar yang inovatif serta menarik guna meningkatkan hasil belajar siswa serta memotivasi siswa ikut aktif saat pembelajaran. Selain itu tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk (1) mengembangkan bahan ajar Lember Kerja Peserta Didik PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura untuk kelas IV SDN Saronggi 1 yang valid berdasarkan validasi ahli. (2) mengembangkan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura untuk kelas IV SDN Saronggi 1 yang efektif berdasarkan hasil tes belajar siswa. (3) mengembangkan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura untuk kelas IV SDN Saronggi 1 yang menarik berdasarkan angket respon guru dan angket respon siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D). Penelitian tersebut merupakan suatu metode atau cara dalam melakukan penelitian, perancangan, pengembangan produk, dan pengujian validitas terhadap produk yang sudah dikembangkan (Sugiyono, 2017). Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE. Tahapan dalam model pengembangan ADDIE menurut (Tegeh et al., 2014) adalah Analysis (analisis), Design (perancangan), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluasi (evaluasi). Model pengembangan ADDIE merupakan sebuah model pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis bahan ajar.

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis dilakukan dengan menilai hal yang dilakukan peneliti dalam rangka meningkatkan efiseinsi dan efektivitas pembelajaran (Mulyatiningsih, 2019). Tahapan analisis terdiri atas tiga hal yaitu analisis kebutuhan peserta didik, analisis kompetensi, dan analisis materi. Kegiatan analisis kebutuhan peserta didik dilakukan melalui kegiatan wawancara terstruktur dengan guru kelas IV SDN 1 Saronggi, observasi, dan penyebaran angket kebutuhan peserta didik kelas IV SDN 1 Saronggi. Adapun kegiatan analisis kompetensi dan analisis materi dilakukan

- dengan mengkaji capaian pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran di SD Saronggi 1.
2. Perancangan (*Design*)
Tahap perancangan ini dilakukan secara sistematis yang biasanya dimulai dengan menentukan tujuan dari bahan ajar, merancang materi yang akan digunakan dan evaluasi pembelajaran. Tahapan tersebut dilaksanakan dengan menyusun *prototype LKPD* dan materi yang akan termuat di dalamnya.
 3. Pengembangan (*Development*)
Pengembangan dilakukan dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PjBL terintegrasi kearifan lokal, LKPD yang sudah dikembangkan, kemudian dilakukan uji kelayakan oleh validator ahli yang terdiri atas validator ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli desain pembelajaran. Tujuan dari validasi produk untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan. Validasi produk dilakukan oleh beberapa indikator yang nantinya akan memberikan saran dan juga masukan sebagai acuan untuk merevisi bahan ajar LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal.
 4. Implementasi (*Implementation*)
Tahap tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh berbagai informasi dari peserta didik mengenai rancangan LKPD. Tahap ini diuji coba melalui 2 tahapan yang terdiri dari uji coba skala kecil dan besar. Uji coba skala kecil diujikan kepada 8 siswa melalui angket keterbacaan produk. Sedangkan uji coba skala besar diujikan kepada 14 siswa untuk melihat tingkat keefektifan dan kemenarikan LKPD.
 5. Evaluasi (*Evaluation*)
Tahap tersebut berisi penilaian sumatif dan formatif. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan tujuan meminimalisir kesalahan dan juga kekurangan LKPD. Evaluasi dilaksanakan sebagai penilaian ketercapaian tujuan dari LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal yang diukur dan diinterpretasikan dari hasil penilaian respon siswa dan juga guru.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang digunakan dalam penelitian pengembangan sudah terkumpul. Analisis data dapat diartikan sebagai cara untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini merupakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Uji Coba Produk

1. Produk Lembar Kerja Peserta Didik Terintegrasi Kearifan Lokal

Lembar Kerja Peserta Didik PjBL terintegrasi kearifan lokal terdiri dari 28 halaman dan 2 cover depan dan belakang yang memuat materi perubahan wujud zat pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kegiatan perancangan konsep produk dimulai dengan mencari referensi materi, kearifan lokal pembuatan garam, gambar-gambar yang relevan dengan materi, serta ilustrasi tentang fakta. Lembar kerja peserta didik terintegrasi kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti memuat beberapa bagian, yaitu cover depan, cover identitas, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, tahapan model PjBL, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kearifan lokal pembuatan garam, materi laporan, soal evaluasi dan identitas penulis.

2. Data Kevalidan LKPD PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk mendapatkan nilai dari keselarasan isi materi di LKPD PjBL dengan integrasi kearifan lokal pembuatan garam madura. Validator memberi nilai dan saran pada lembar angket yang telah disediakan oleh peneliti. Saran dari validator digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki penyajian materi pada Lembar Kerja Peserta Didik. Penilaian yang diperoleh dari validator ahli materi sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi yang harus dicapai	4
2.	Materi pembelajaran mencakup semua tujuan pembelajaran	5
3.	Kesesuaian integrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura dengan materi perubahan wujud zat	5
4.	Kesesuaian tingkat kesulitan materi sesuai dengan tingkat pemahaman target peserta didik	4
5.	Terdapat variasi dalam interaksi peserta didik selama penyajian materi (diskusi, tanya jawab, dll.)	4
6.	Kesesuaian materi dengan tahapan model PjBL	5
7.	Teks dalam materi mudah dibaca dan dipahami	5
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik	4
9.	Ketepatan struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan	4
10.	Keefektifan kalimat yang digunakan	4
11.	Materi yang disajikan mampu memotivasi peserta didik	5
12.	Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis	5
13.	Kesesuaian materi dengan perkembangan intelektual pesertadidik	5
14.	Kesesuaian materi dengan tingkat emosi pesertadidik	5
15.	Ketepatan tata bahasa yang digunakan	4
16.	Ketepatan ejaan yang digunakan	5
17.	Penggunaan istilah yang tepat dan tidak berubah-ubah	5
Jumlah		79
Skor Maksimal		85

b. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar

Bahan ajar divalidasi oleh validator agar LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam layak digunakan. Data yang diperoleh dari validasi ahli bahan ajar sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar

No	Indikator	Skor
1.	Mencantumkan judul materi pembelajaran	5
2.	Mencantumkan tujuan dan capaian pembelajaran	5
3.	Tersedia petunjuk penggunaan LKPD dengan jelas	5
4.	Kesesuaian komponen LKPD dengan materi yang terdapat di dalamnya	5
5.	Kejelasan bahasa yang mudah dimengerti	5

6.	Ukuran teks yang digunakan sesuai	4
7.	Ukuran teks mudah dibaca	4
8.	Jenis huruf yang digunakan jelas	5
9.	Kesesuaian desain LKPD dengan materi yang terdapat di dalamnya	5
10.	Kegiatan LKPD yang dikembangkan sesuai dengan komponen PjBL	4
11.	Desain sampul sesuai dengan topik LKPD	5
12.	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf	5
13.	Unsur warna yang harmonis atau sesuai	5
14.	Kesesuaian LKPD dengan integrasi Kearifan Lokal pembuatan garam Madura	5
15.	Kesesuaian layout atau tata letak	4
16.	Kesesuaian gambar pada desain LKPD	4
Jumlah Skor		75
Maksimal Skor		80

c. Hasil Validasi Desain Pembelajaran

LKPD divalidasi oleh validator desain pembelajaran untuk mendapatkan penilaian tentang kesitematisan alur pembelajaran pada LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura. Penilaian yang diperoleh dari validator ahli desain pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Desain Pembelajaran

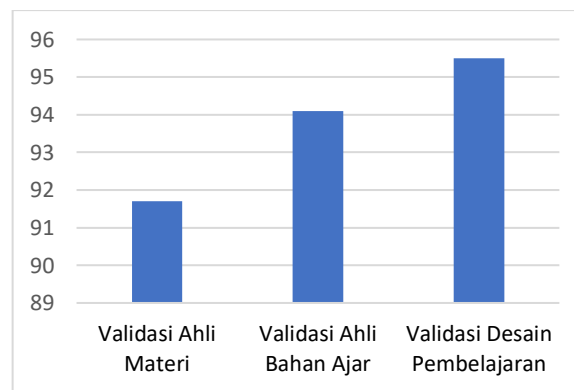
No	Indikator	Skor
1.	Kelengkapan komponen modul ajar (informasi umum, komponen inti dan asesmen)	5
2.	Kesesuaian konten/materi dengan capaian pembelajaran	5
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran	5
4.	Kelengkapan tahap pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutupan dalam proses pembelajaran	5
5.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan Langkah-langkah PjBL	5
6.	Kesesuaian penggunaan LKPD dengan desain pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditetapkan.	4
7.	Penilaian dalam desain pembelajaran mencerminkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan	5
8.	Kesesuaian alokasi waktu	4
9.	Ketepatan pemanfaatan sumber belajar	5
Jumlah Skor		43
Maksimal Skor		45

Kegiatan analisis data untuk mengukur kevalidan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal dilihat dari analisis lembar angket validasi ahli materi, hasil angket validasi bahan ajar, dan hasil angket validasi ahli desain pembelajaran. penilaian pada lembar angket validasi ahli dilakukan oleh validator yang telah memenuhi kriteria. Hasil validasi ahli diakumulasikan dan dihitung menggunakan rumus (Akbar, 2022) sehingga diperoleh hasil persentase dari masing-masing validasi ahli. Hasil uji kevalidan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Persentase Validasi Ahli

Validasi Ahli Materi	Validasi Ahli Bahan Ajar	Validasi Desain Pembelajaran
$\text{Vah} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{78}{85} \times 100\%$ $= 91,7\%$	$\text{Vah} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{80}{85} \times 100\%$ $= 94,1\%$	$\text{Vah} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{43}{45} \times 100\%$ $= 95,5\%$

Berdasarkan tabel perhitungan kevalidan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura, diperoleh persentase dari masing-masing validator ahli. Hasil penilaian dari validator ahli materi memperoleh skor sebesar 78 dengan skor maksimal 85 sehingga persentase validasi ahli materi sebesar 91,7%. Hasil penelitian dari validator ahli bahan ajar memperoleh skor 80 dengan skor maksimal 85 sehingga memperoleh persentase 94,1%. Hasil penilaian dari validator ahli desain pembelajaran memperoleh skor 43 dengan skor maksimal 45 sehingga memperoleh persentase 95,5%. Diagram persentase dari kevalidan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura sebagai berikut.

**Gambar 1. Diagram Hasil Validasi**

Hasil persentase dari masing-masing validator kemudian di rerata menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_t &= \frac{Vah1+Vah2+Vah3}{3} \\
 &= \frac{91,7\%+94,1\%+95,5\%}{3} \\
 &= 93,76\%
 \end{aligned}$$

Rerata skor masing-masing validator adalah 93,76%. Skor tersebut menunjukkan bahwa LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal berkategori sangat valid sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Data Keterbacaan LKPD PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal

Kegiatan analisis data untuk mengukur keterbacaan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura dari analisis hasil lembar angket keterbacaan peserta didik dan hasil lembar angket keterbacaan guru. Pengisian lembar angket keterbacaan dilakukan pada tahap uji coba skala kecil. Lembar angket keterbacaan diisi oleh peserta didik dan guru sebagai responden. Kegiatan analisis lembar keterbacaan bertujuan untuk mengetahui penilaian serta komentar awal peserta didik dan guru terhadap keterbacaan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal sebelum

diimplementasikan dalam proses pembelajaran pada tahap uji coba skala besar. Perhitungan analisis keterbacaan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam pada penelitian ini menggunakan rumus (Akbar, 2022). Hasil analisis keterbacaan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Persentase Angket Keterbacaan

Angket Keterbacaan Siswa	Angket Keterbacaan Guru
$A_{kpd} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$ $= \frac{15}{15} \times 100\%$ $= 100\%$	$A_{kg} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$ $= \frac{16}{16} \times 100\%$ $= 100\%$

Berdasarkan table perhitungan keterbacaan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal kearifan lokal pembuatan garam Madura, diperoleh persentase pada lembar angket keterbacaan peserta didik dan lembar angket keterbacaan guru sebesar 100%. Dengan demikian LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal yang dikembangkan peneliti memperoleh penilaian dari siswa dan guru pada tahap uji coba skala kecil dengan kategori terbaca. LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam yang dikembangkan peneliti dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran tahap uji coba skala besar.

4. Hasil Data Keefektifan LKPD PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal

Kegiatan analisis data untuk mengukur keefektifan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal dilihat dari hasil tes belajar peserta didik ranah kognitif. Analisis keefektifan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal diperoleh pada tahap uji coba skala besar. Kegiatan analisis keefektifan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik ranah kognitif. Data yang diperoleh pada hasil lembar tes hasil belajar siswa ranah kognitif dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Penilaian Tes Ranah Kognitif

No	Nama	KTTP	Nilai	Ketuntasan Hasil Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	Naura	70	80	√	
2.	Deftan	70	70	√	
3.	Maulana	70	80	√	
4.	Afiqah	70	80	√	
5.	Izza	70	80	√	
6.	Hidayat	70	90	√	
7.	Ainur	70	75	√	
8.	Arifin	70	75	√	
9.	Aquina	70	90	√	
10.	Alivia	70	85	√	
11.	Naila	70	80	√	
12.	Samsul	70	80	√	
13.	Abidah	70	85	√	
14.	Diana	70	85	√	

Perhitungan keefektifan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus (Akbar, 2022) sebagai berikut.

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan Belajar Klasikal
$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$ $= \frac{14}{14} \times 100\%$ $= 100\%$

Berdasarkan perhitungan keefektifan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal, diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal peserta didik memperoleh persentase sebesar 100%. Dengan demikian LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh kategori sangat terlaksana sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV.

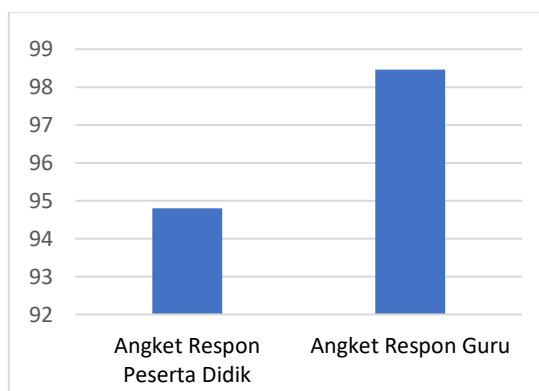
5. Hasil Data Kemenarikan LKPD PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal

Kegiatan analisis data untuk mengukur kemenarikan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti dilihat dari analisis hasil lembar respon peserta didik, dan hasil respon guru. Analisis kemenarikan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal dilakukan pada tahap uji coba skala besar. Kegiatan analisis kemenarikan bertujuan untuk mengetahui penilaian peserta didik dan guru. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase kepraktisan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura dalam penelitian ini menggunakan rumus (Akbar, 2022). Hasil perhitungan kemenarikan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Persentase Angket Respon Guru dan Siswa

Angket Respon Siswa	Angket Respon Guru
$Ars = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$ $= \frac{797}{840} \times 100\%$ $= 94,8\%$	$Arg = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$ $= \frac{64}{65} \times 100\%$ $= 98,4\%$

Berdasarkan table perhitungan kemenarikan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura, diperoleh persentase pada angket respon peserta didik sebesar 94,8%, sedangkan hasil perhitungan lembar angket respon guru memperoleh persentase sebesar 98,4% dengan kategori sangat menarik. Dengan demikian LKPD terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV. Diagram persentase kepraktisan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Kemenarikan Produk

Pembahasan

Pengembangan LKPD yang dilakukan oleh peneliti dikembangkan berdasarkan penelitian R&D dengan model ADDIE. Tahapan-tahapan yang terdapat dalam proses penyusunan LKPD ini juga disesuaikan dengan teori ADDIE, sehingga didapat pemaparan hasil data sebagai berikut.

1. Kevalidan LKPD PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal

Kevalidan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal ditinjau dari hasil validasi ahli. Berdasarkan hasil dan analisis data diketahui masing-masing validasi bahan ajar LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam menunjukkan tingkat kevalidan “sangat valid”. Hal ini membuktikan bahwa LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura memiliki isi yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai untuk digunakan peserta didik sebagai alat bantu ajar karena isi LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal telah memuat materi perubahan wujud zat, kearifan lokal pembuatan garam Madura, kegiatan proyek pembuatan garam, serta penyajian isi mudah dimengerti karena menggunakan bahasa sederhana, tidak menggunakan kata yang memiliki arti ambigu atau abstrak yang telah disesuaikan dengan ejaan, sehingga LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat sekolah dasar.

Ditinjau dari hasil penilaian validasi ahli materi menunjukkan hasil dalam kategori “sangat valid”. Validasi materi memperoleh skor pada rentang 4 dan 5 yakni pada kategori “baik” dan “sangat baik”. Validasi materi ditinjau dari aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan isi materi pada bahan ajar, kesesuaian materi dengan karakter peserta didik, serta penyajian materi serta penyajian materi jelas dan mudah untuk dipahami karena LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura menyajikan langkah-langkah pembuatan garam yang dikaitkan dengan materi perubahan wujud zat melalui teks dan gambar. Selain itu validator ahli materi memberikan saran seperti konsistensi pada kepenulisan di lembar kerja peserta didik. Hal ini sesuai dengan (Widiyanti & Fitrotun Nisa, n.d.) yang menyatakan bahwa kualifikasi validitas materi yang baik dapat tercapai apabila penyajian materi jelas dan mudah dipahami.

Ditinjau dari aspek bahan ajar, diperoleh skor sangat baik. Perolehan skor yang tinggi didapat karena pemaparan yang rasional, runtut, dan memiliki ilustrasi mudah dipahami. Selain itu, format yang konsisten dan relevansi antar topik yang bagus juga menjadikan LKPD ini mempunyai skor yang tinggi. Nilai validitas pada aspek tampilan bahan ajar juga diperkuat oleh komponen LKPD, memuat komponen *cover*, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, tahapan model PjBL, capaian

pembelajaran, tujuan pembelajaran, kearifan lokal pembuatan garam, materi perubahan wujud zat, tugas-tugas, proyek, laporan dan soal evaluasi.

Ditinjau dari hasil penilaian validasi ahli desain pembelajaran menunjukkan hasil dalam kategori “sangat valid” dengan keterangan “sangat bagus digunakan”. Validasi desain pembelajaran memperoleh skor pada rentang 4 dan 5 yakni pada kategori “baik” dan “sangat baik”. Validasi desain pembelajaran ditinjau dari kelengkapan komponen modul ajar dan kesesuaian desain pembelajaran dengan bahan ajar dan materi. Hasil desain pembelajaran LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura memperoleh validitas sangat valid karena desain pembelajaran memiliki komponen modul yang lengkap, yakni telah memenuhi komponen informasi umum, informasi inti yang berisi Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran (kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), dan asesmen. Selain itu, desain pembelajaran telah sesuai dengan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal dan materi yang dipilih karena menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan sesuai dengan materi pebuahan wujud zat karena dapat memunculkan integrasi kearrifan lokal pembuatan garam kedalam pembelajaran.

2. Keefektifan LKPD PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal

Keefektifan bahan ajar LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura ditinjau berdasarkan hasil belajar peserta didik secara klasikal. (Wati et al., 2020) menyatakan bahwa tes hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menguji keefektifan produk Berdasarkan hasil dan analisis data diketahui ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada kategori “tuntas”. Keefektifan bahan ajar LKPD PjBL ditinjau berdasarkan hasil belajar peserta didik secara klasikal memperoleh hasil tuntas karena bahan ajar LKPD PjBL sebagai alat bantu belajar yang menaik peserta didik untuk belajar, sehingga membantu peserta didik dalam memahami konsep integrasi kearifan lokal dalam materi perubahan wujud zat yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hasil belajar yang tinggi atau peningkatan hasil belajar berpengaruh terhadap tingkat keefektifan bahan ajar yang digunakan.

3. Kemenarikan LKPD PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal

Kemenarikan bahan ajar LKPD PjBL ditinjau dari angket respon guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil dan analisis data diketahui angket respon guru dan peserta didik berada pada kategori “sangat menarik”. Menurut (Akbar, 2022), bahan ajar dikatakan menarik apabila memenuhi minimal pada kategori “menarik”. Hal ini diperoleh karena didalam lembar kerja peserta didik terdapat tampilan warna dan gambar dari LKPD sehingga membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar, isis materi yang dapat dengan mudah dipahami. Selain itu juga siswa berpendapat bahwa LKPD yang dikembangkan ini bacaanya sudah jelas, gambarnya bagus, dan gambar yang ada pada LKPD yang dikembangkan menarik.

Pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Kemp & Dayton dalam (Mudrikah et al., 2021) kelebihan yang dimiliki oleh LKPD tersebut adalah (1) peserta didik dapat belajar sesuai kemampuannya masing-masing, (2) peserta didik dapat mereview materi pelajarannya secara mandiri, (3) LKPD memiliki daya tarik berupa ilustrasi dan gambar sehingga peserta didik mudah paham dan tidak bosan, (4) meningkatkan partisipasi aktif peserta didik karena memiliki lembar respon yang harus diisi oleh peserta didik. Selain kelebihan, kelemahan yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik adalah pembagian materi pembelajaran dalam bahan ajar cetak harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan siswa.

Selain itu, jika tidak dirawat dengan baik LKPD akan cepat rusak. Pendapat tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Rahayu dkk (2019), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, LKPD yang memuat tampilan gambar visualisasi berpengaruh terhadap tingkat kemenarikan bahan ajar dan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa.

Ditinjau dari angket respon guru dan respon peserta didik diperoleh hasil validitas kemenarikan adalah sangat menarik. Hasil ini ditinjau berdasarkan aspek daya tarik penggunaan LKPD dan efisiensi serta kualitas LKPD. Aspek daya tarik merupakan komponen dalam lembar kerja peserta didik meliputi keseluruhan isi LKPD PjBL, yaitu visualisasi gambar, desain LKPD, *cover*, materi, warna, *font*, dan lainnya. Melalui tampilan yang menarik ini, maka akan menimbulkan ketertarikan, minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan diperoleh hasil bahwa bahan ajar LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura valid, efektif, dan menarik. Nilai kevalidan ditinjau dari validasi bahan ajar memperoleh persentase 94,1%, validasi ahli materi pembelajaran memperoleh persentase 91,7% dan validasi desain pembelajaran memperoleh persentase 95,5% sehingga LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura dinyatakan valid. Nilai keefektifan ditinjau dari hasil belajar peserta didik memperoleh persentase 100% atau $\geq 85\%$ dengan kategori tuntas sehingga LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura dinyatakan efektif. Adapun nilai kemenarikan bahan ajar ditinjau dari hasil angket respon guru memperoleh persentase sebesar 98,4% dan persentase kemenarikan oleh peserta didik sebesar 94,8% sehingga LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal dinyatakan menarik. Sedangkan penelitian pengembangan terdahulu yaitu Ariana (2022) dalam penelitian ini yang berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis *Project Based Learning* pada Materi Pencemaran Air di SMP Pontianak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan LKPD berbasis PjBL pada materi pencemaran air untuk SMP kelas VII mendapatkan persentase rata-rata 97% dengan kategori sangat valid. Respon peserta didik memperoleh persentase rata-rata sebesar 87% dengan kategori sangat baik dan respon pendidik memperoleh persentase rata-rata 89% dengan kategori sangat baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Siddiq et al (2021) juga menyatakan bahwa kearifan lokal Madura dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa. kemudian, dipertegas oleh Sutrisno, et al (2020) menjelaskan bahwa kearifan lokal Madura sangat cocok untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar terlebih jika dikombinasi dengan model pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kevalidan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura diukur melalui analisis hasil lembar angket validasi yang diberikan kepada para ahli. Pengisian lembar angket validasi dilakukan pada tahap uji coba ahli oleh validator materi, validator bahan ajar, dan validator desain pembelajaran. Hasil penilaian dari validator ahli materi memperoleh persentase sebesar 91,7%, hasil penilaian dari validator ahli bahan ajar memperoleh persentase sebesar 94,1%, hasil penilaian dari validator desain pembelajaran memperoleh persentase sebesar 95,5%. Berdasarkan hasil penilaian dari para validator diperoleh persentase rata-rata kevalidan sebesar 93,7% dengan kategori sangat valid sehingga LKPD terintegrasi kearifan lokal pembuatan garam Madura yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Keefektifan LKPD PjBL terintegrasi kearifan lokal diukur melalui analisis hasil belajar ranah kognitif. Penilaian keefektifan LKPD terintegrasi kearifan lokal dilakukan

pada tahap uji coba skala besar. Hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kelas IV memperoleh persentase sebesar 100%.

Kemenarikan lembar kerja peserta didik diperoleh melalui analisis hasil lembar angket respon siswa, dan angket respon guru. Penilaian kemenarikan lembar kerja peserta didik dilakukan pada tahap uji coba skala besar. Hasil perhitungan lembar respon peserta didik memperoleh persentase 94,8%. Adapun hasil perhitungan lembar angket respon guru memperoleh persentase sebesar 98,4%. Berdasarkan perhitungan persentase kemenarikan, hasil perhitungan lembar respon peserta didik, dan lembar respon guru memperoleh persentase $\geq 84\%$ dengan kategori praktis sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Ahmadi, Sofan Amri, & Khoirul. (2012). *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dalam KTSP*. Prestasi pustaka.
- Akbar, S. (2022). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Amini, R. (2015). Pengaruh penggunaan project based learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. *Jurnal FKIP UMM*.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Aulia, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.338>
- Farid Nurul Anwar, M. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas Iv Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Hardianti, H., Copriady, J., & Haryati, S. (2020). Model Pembelajaran PBL Dipadu Strategi NHT Untuk Memotivasi dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.26858/cer.v3i2.13315>
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT Rosdakarya.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT. Bumi Aksara.
- Mudrikah, S., Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, Ratna Widyaningrum, Dian Saputra, Ema Butsi Prihastari, Shefa Dwijayanti Ramadani, & Ria Nurhayati. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*. CV. Pradina Pustaka Grup.
- Mulyatiningsih, E. (2019). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>

- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(2). <https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.27>
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA press.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Romadhan, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Budaya Literasi Melalui Cerita Rakyat dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 81-88.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1). <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729.
- Syamsu, P. D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Pembelajaran Discovery learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Genta Mulia*.
- Tegeh, I. M., Dr. I Nyoman Jampel, & Drs. Ketut Pudjawan. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu.
- Wati, N., Jurnal, B., & Biologi, P. (2020). Pengembangan Instrumen Three Tier Pada Materi Sistem Reproduksi Kelas Xi SMA Negeri 9 Luwu Utara. 2. <https://e-journal.my.id/biogenerasi/>
- Widiyanti, T., & Fitrotun Nisa, A. (n.d.). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar.